

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa keemasan di sebut dengan *the golden age* (usia emas), karena perkembangan otak pada usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku, mulai terbentuk pada usia dini. Bahwa masa usia dini untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.¹ Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini.

Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum memasuki pendidikan dasar. Menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Suyadi, *psikologi belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010) hlm. 8

² UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 14.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Usia tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan serta menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Mulyasa mengungkapkan bahwa PAUD ini penting karena memiliki beberapa fungsi, yaitu membina dan menumbuhkan kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³ Pendidikan terdapat proses belajar mengajar, bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Dimana dalam proses belajar tahap pertama yang harus dimiliki anak adalah mendorong anak agar terus bisa belajar sesuai tahap perkembangan karena di masa anak belajar dilalui bermain, karena bermain bagi anak-anak bukan sekedar bermain, tetapi bermain merupakan sarana dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman kehidupannya.

Melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Menurut Muhammad Surya menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pembelajaran PAUD diwujudkan dengan adanya sekolah formal seperti TK yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Sehubungan dengan beberapa aspek

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2012), Cet. 1, hlm. 4.

⁴ Surya Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003)

yang perlu dikembangkan salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa terutama pada kemampuan mengenal huruf.

Menurut Abdu menyatakan bahwa bahasa merupakan sebagai alat komunikasi manusia menjadi suatu yang penting, karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain, yang terdapat dalam aspek bahasa terutama mengenal huruf. Manfaat dalam mengenal huruf yaitu untuk mudah membaca, dan mudah mengenali simbol-simbol.⁵ Pendapat di atas dengan cara mengenali bahasa pada anak, anak belajar bunyi dan simbol-simbol.

Broomly menyatakan bahwa manfaat mengungkapkan kata/huruf yaitu sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.⁶ Membaca simbol pada pembelajaran membaca bagi anak berawal dari pengenalan huruf menuju pemahaman tulisan dan makna dari apa yang di baca, sebelum mampu membaca simbol anak juga harus mengenal simbol-simbol verbal suatu tulisan.

Susanto menjelaskan bahwa anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya (dari bahasa yang digunakan)⁷. Mengenal huruf merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata atau kalimat yang mengandung makna. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional

⁵ Chear Abdu, *Fonologi Bahasa Indonesia*,(Jakarta:PT.Rineka Cipta,2010)

⁶ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*,(Jakarta:Universitas Terbuka,2008)

⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011)hlm,73

Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 10 bahwa keaksaraan anak usia 5-6 Tahun mencakup pemahaman terhadap perkembangan anak meliputi bentuk dan bunyi huruf, dan meniru bentuk huruf.⁸ Anak mampu membedakan bentuk maupun bunyi yang dimiliki anak sebelum di ajarkan membaca karena dalam pelajaran membaca anak harus mampu membedakan bentuk-bentuk huruf dan membedakan mana huruf kecil dan huruf besar, anak akan memiliki kemampuan mengingat apa yang ia lihat, anak juga akan mampu membedakan bunyi dan mengingat perbedaan bunyi huruf.

Standar Tingkat Pencapaian Anak usia 5-6 tahun di (STPPA). Pada lingkup aspek perkembangan bahasa terbagi tiga bagian yang harus di capai yaitu: pertama memahami bahasa, ini berkaitan bagaimana anak dapat memahami bahasa disekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kedua mengungkapkan bahasa, ini berkaitan anak mampu tidaknya mereka dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dengan melalui bahasa yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan. Ketiga keaksaraan, ini berkaitan tentang kemampuan dalam menguasai bunyi/suara huruf dari suatu benda yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁹ Untuk mengetahui perkembangan anak terutama pada aspek bahasa yang pertama dalam memahami bahasa anak bisa memahami suatu bacaan, tulisan, bisa memahami aturan dalam suatu permainan, dan dapat mengeja kata-kata. Kedua mengungkapkan bahasa anak bisa mengungkapkan bahasa dengan cara mengenali gambar yang memiliki bunyi yang sama, dan dapat mengenali kata simbol huruf serta bunyi dari sebuah gambar. ketiga keaksaraan menyebutkan mengenal suara bunyi huruf yang di kenal,

⁸Pebriani, *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman Kanak-Kanak (Negeri Pembina Agama, 2011)*, hlm, 4.

⁹Standar Isi Tentang Tiingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), hlm, 21.

mengenali bentuk huruf dari huruf besar sampai huruf kecil, dan membedakan bunyi huruf yang berbeda dalam sebuah gambar.

Mencapai tingkat perkembangan anak usia dini agar tercipta suatu kegiatan yang menyenangkan dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini, bermain dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mengelola kegiatan belajar anak usia dini dengan menggunakan metode, strategi, sarana, dan media menarik agar mudah diikuti oleh anak, karena bermain itu dapat membantu anak-anak dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan amatlah menyenangkan. Menurut Bruner (dalam mutiah) yang menyatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang¹⁰. Didalam perkembangan bahasa anak terdiri dari empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari Kegiatan bermain berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati dengan bermain disebabkan karena adanya sisanya kekuatan di dalam dirinya yang sedang berkembang dan tumbuh. Kekuatan dalam diri anak itu melebihi apa yang dibutuhkan lahir dan batin.

Kegiatan bermain adalah sebagai pendukung suatu kegiatan permainan yang cukup efektif untuk membangun suasana pembelajaran yang kondusif, metode bermain dipilih menjadi metode pendukung dalam kegiatan mengenal huruf. Menurut Fadlillah metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa¹¹. Dengan berbantuan metode bermain kegiatan mengenal huruf akan lebih mudah diterapkan pada anak. Dipilihnya metode bermain sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengenal

¹⁰ Mutiah, 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta Kencana, 2012), hlm 105

¹¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hlm, 37-50.

huruf, akan lebih menarik minat dan kemauan anak apabila metode yang dipilih berbantuan media pembelajaran yang mampu membangkitkan sikap rasa ingin tahu anak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media kartu gambar.

Bermain dilakukan dengan kegiatan permainan kartu kata bergambar, permainan yang dirancang menggunakan media kartu kata bergambar ini membuktikan pernyataan dari Levie & Levie (Arsyad) bahwa belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual, verbal, untuk membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, dan menghubungkan fakta dan konsep¹².

Kegiatan permainan kartu gambar yang seharusnya anak di ajak bermain dengan mencari kartu dan menyebut nama huruf yang ada pada kartu. Kegiatan permainan yang ada di sekolah adalah permainan kartu gambar yang di terapkan di RA Khoiri Al-Khodri. Penerapan kegiatan tersebut seperti meletakkan benda di suatu tempat dan memberikan nama benda tanpa mengajak mengenali huruf yang ditempelkan di dekat benda tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2017, tentang kegiatan pembelajaran yang ada pada RA.Khoiri Al-Khodri fokus pada pembelajaran seperti menulis, mewarnai dan latihan mengenal huruf di bantu dengan Lembar Kerja Anak (LKA) Selain itu, juga di bantu dengan permainan kartu gambar. Kegiatan di RA.Khoiri Al-Khodri menerapkan kegiatan, kegiatan kartu gambar, permainan papan titian, permainan mencocokkan nama dengan benda, dan permainan menyusun balok. Peneliti menemukan 15 anak usia 5-6 tahun yang belum mampu mengenal huruf permasalahan di RA.Khoiri AL-Khodri, anak kesulitan dalam mengenal huruf. Terdapat beberapa huruf yaitu

¹²*Ibid*, hlm, 9.

B,D,P,Q yang tertukar dalam menulis maupun menyebutkan. Bahwa mengenai kemampuan mengenal huruf anak, guru sudah mencoba beberapa metode atau media, diantaranya penggunaan metode permainan kartu gambar, dengan kartu gambar membantu anak untuk mengenali lebih dalam mengenai simbol-simbol yang berada di lingkungan sekitarnya beserta mengetahui tulisan yang terdapat dalam simbol atau gambar tersebut. Namun, guru hanya menjelaskan dan memberi contoh di papan tulis. Guru tidak menuntun anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, maka dari itulah guru tidak mendapatkan hasil yang maksimal dan solusi dari permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam terkait permainan kartu gambar yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal huruf anak. Dengan demikian, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Permainan Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Khoiri Al-Khodri Pasean Pamekasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal hanya mengacu pada LKA terutama mengajarkan anak tentang huruf.
2. Terdapat 15 anak yang masih belum bisa mengenal huruf.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena itu luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian di luar, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Permainan yang di gunakan adalah permainan kartu gambar
2. Penelitian hanya memfokuskan pada kemampuan mengenal huruf kelompok anak usia 5-6 tahun di RA.Khoiri Al-Khodri Pasean Pamekasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas, maka penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:”Bagaimana Pengaruh Permainan Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Khoiri Al-Khodri Desa Batukerbuy, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan anak usia dini secara khusus untuk metodologi pengembangan bahasa yakni kemampuan mengenal huruf, dan permainan anak.

2. Secara Praktis

a. Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan dan wawasan bagi guru mengenai metode bermain yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak Usia 5-6 Tahun di RA.Khoiri AL-Khodri.

b. Orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan acuan oleh orang tua agar di terapkan untuk mengenalkan huruf yang di sertai tulisan dan gambar.

c. Bagi peneliti lain

Menambah pengetahuan dan refrensi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun menggunakan kartu gambar, dan dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan penelitian baru dalam konteks variabel yang berbeda.